

## PEMBERITAAN MENGENAI CALON GUBERNUR JAWA BARAT 2018 RIDWAN KAMIL

[Analisis Framing pada Media Online Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat  
Edisi September 2017]

Anggian Lasmarito Pasaribu<sup>1)</sup>

1)Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung  
Alamat Email : pasaribuanggian2@gmail.com

### ABSTRACT

*The research entitled “WEST JAVA GOVERNOR ELECTION 2018 RIDWAN KAMIL PRESS RELEASE (FRAMING ANALISYS ON TRIBUN JABAR AND PIKIRAN RAKYAT ONLINE MEDIA SEPTEMBER 2017 EDITION) West Java Governor Election 2018 Ridwan Kamil Press Release (Framing Analisis on Tribun Jabar and Pikiran Rakyat Online Media September 2017” has a purpose to see how media broadcasted about Golkar Party support issue to one of the candidate West Java Governor 2018 Ridwan Kamil which is framed by two of Online Media it is jabar.tribunnews.com and pikiran-rakyat.com September 2017 edition reviewed by syntax structure, thematic, script, and rhetorical. The theory that used by the writer in this research is Zhongdang Pan and Kosicki Framing Analysis. This research method is Qualitative Research Method. This research result showed about jabar.tribunnews.com online media does showing neutral news framing. This case showed by broadcasted statement matched with interviewees statement. Interviewees selection is balanced as jabar.tribunnews.com choose interviewees from both side, which is from Ridwan Kamil side and Golkar Party. While news framing that has been done by pikiran-rakyat.com online media showing partiality to Dedi Mulyadi side as delegation from Golkar Party also as Ridwan Kamil opponent in coming West Java Governor Election 2018. This case showed by news content on pikiran-rakyat.com which always put perspective on Dedi Mulyadi than Ridwan Kamil. Interviewees that used by pikiran-rakyat.com always selected from Dedi Mulyadi and Golkar Party only. There is no representative from Ridwan Kamil side. Conclusion on this research seen by the significant difference both jabar.tribunnews.com and pikiran-rakyat.com online media in news framing about Golkar for Ridwan Kamil in West Java Governor Election 2018 support issue.*

**Keywords:** News, Online Media, West Java Election, Mass Media Construction.

### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pemberitaan Mengenai Calon Gubernur Jawa Barat 2018 Ridwan Kamil (Analisis Framing Pada Media Online Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat Edisi September 2018)” bertujuan untuk melihat bagaimana pemberitaan mengenai isu dukungan Partai Golkar kepada salah satu calon kandidat Gubernur Jawa Barat 2018 Ridwan Kamil yang dibingkai oleh dua media online yaitu jabar.tribunnews.com dan pikiran-rakyat.com edisi bulan September 2017 ditinjau dari struktur sintaksis, tematik, skrip dan retorik. Teori yang penulis pakai pada penelitian ini adalah analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online jabar.tribunnews.com melakukan pembingkai berita yang lebih netral. Hal ini terlihat dari isi berita yang disampaikan sesuai dengan pernyataan narasumber. Pemilihan narasumber pun berimbang dimana jabar.tribunnews.com memilih narasumber dari kedua pihak yaitu dari pihak Ridwan Kamil dan Partai Golkar. Sedangkan pembingkai berita yang dilakukan oleh media online pikiran-rakyat.com lebih menunjukkan keberpihakan kepada pihak Dedi Mulyadi selaku perwakilan dari Partai Golkar sekaligus lawan Ridwan Kamil dalam Pilgub Jabar 2018 mendatang. Hal ini terlihat dari isi berita pada pikiran-rakyat.com yang selalu melihat dari sisi Dedi Mulyadi dibandingkan Ridwan Kamil. Narasumber yang dipakai pada berita di pikiran-rakyat.com pun hanya mengambil dari Dedi Mulyadi dan Partai Golkarnya saja, tidak ada dari pihak Ridwan Kamil. Kesimpulan pada penelitian terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara media online jabar.tribunnews.com dan pikiran-rakyat.com dalam membingkai berita mengenai isu dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018..

**Kata Kunci:** Berita, Media Online, Pilgub Jabar, Konstruksi Media Massa.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman juga turut diikuti dengan perkembangan teknologi yang begitu pesa. Hal ini dapat kita lihat dari penyampaian informasi yang dulunya disampaikan melalui media cetak kini sudah mulai beralih ke arah digital. Kemudahan yang ditawarkan oleh media digital membuat masyarakat memilih beralih dari media konvensional ke media digital. Dalam membaca berita misalnya, saat ini bisa dibayangkan sudah sangat sedikit masyarakat yang memilih untuk membaca berita dari koran, melainkan mereka lebih memilih untuk mengakses berita tersebut secara digital saja melalui media *online*.

Bersamaan dengan akan dilaksanakannya pilkada pada tahun 2018 mendatang di 171 daerah di Indonesia, salah satunya adalah di provinsi Jawa Barat turut menjadi perbincangan di dunia berita. Isu mengenai akan dilaksanakannya Pemilihan Gubernur di Jawa Barat ini begitu banyak diberitakan di media massa. Salah satu tokoh yang akan maju menjadi calon Gubernur tahun 2018 mendatang adalah Wali Kota Bandung saat ini yaitu Ridwan Kamil. Banyak pemberitaan mengenai Ridwan Kamil dalam pencalonannya menjadi Gubernur Jawa Barat. Salah satunya adalah pemberitaan mengenai kabar dirinya akan diusung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018.

Isu mengenai Ridwan Kamil diusung oleh Partai Golkar ini turut diberitakan pula di media online [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com) dan [pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com). Penulis memilih untuk meneliti kedua media online ini adalah karena isu yang penulis teliti adalah berkenaan dengan Jawa Barat maka penulis memilih media online lokal yang Jawa Barat karena media lokal Jawa Barat akan lebih banyak memuat berita seputar Jawa Barat dibandingkan dengan media nasional. Pemberitaan yang penulis pilih untuk diteliti adalah berita yang diterbitkan pada edisi bulan September 2017.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Dengan menggunakan metode penelitian framing ini akan terlihat bagaimana setiap media khususnya media *online* Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat membingkai suatu peristiwa atau berita mengenai calon gubernur Jawa Barat khususnya Ridwan Kamil. Pada penelitian kali ini, penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pemberitaan Mengenai Calon Gubernur Jawa Barat 2018 Ridwan Kamil (Analisis Framing Pada Media Online Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat Edisi September 2017)”**.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah dijabarkan pada pendahuluan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberitaan mengenai calon Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dikonstruksi ditinjau dari segi sintaksis?
2. Bagaimana pemberitaan mengenai calon Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dikonstruksi ditinjau dari segi tematik?
3. Bagaimana pemberitaan mengenai calon Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dikonstruksi ditinjau dari segi skrip?

Bagaimana pemberitaan mengenai calon Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dikonstruksi ditinjau dari segi retorik?

### **METODE PENELITIAN**

Paradigma yang penulis gunakan pada penelitian kali ini adalah paradigma konstruksionis. Dimana menurut Peter L. Berger dalam buku karya Eriyanto menyatakan bahwa realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2012:18).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis karena penulis ingin melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksikan suatu isu atau peristiwa yang terjadi hingga menjadikannya sebuah berita untuk disajikan kepada masyarakat. Sehingga fokus dari analisis paradigma ini adalah untuk melihat bagaimana sebuah peristiwa atau realitas

dikonstruksi dan dengan menggunakan cara yang seperti apa konstruksi itu dibentuk. Karena suatu realitas dikonstruksi dan dibentuk maka penyampaian berita yang disampaikan melalui berita pun merupakan hasil konstruksi dari wartawan terhadap sebuah realitas jadi tidak menutup kemungkinan terdapat unsur subjektivitas di dalamnya.

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Framing sendiri merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini akan berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis framing karena memang penelitian ini ingin melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi suatu realitas dalam bentuk berita yang disampaikan kepada masyarakat. Pada analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki dijelaskan bahwa ada empat struktur bagaimana bingkai tersebut digunakan oleh media, yaitu unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Frame Tribunnews Jabar (Berita Pertama)**

Judul berita bahasan pertama adalah “Ini Tanggapan Ridwan Kamil Terkait Adanya Kabar DPP Golkar Keluarkan Surat Rekomendasi”. Ditinjau dari segi sintaksis, judul dituliskan hanya benar-benar

menggambarkan bagaimana tanggapan Ridwan Kamil terkait isu dirinya diusung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018. Lead berita yang dituliskan langsung menegaskan bahwa Ridwan Kamil tidak mempercayai begitu saja mengenai keabsahan Surat Keputusan tersebut. Narasumber yang dipakai pada teks berita ini hanya satu yaitu Ridwan Kamilnya sendiri karena memang berita satu ini hanya membicarakan mengenai bagaimana tanggapan Ridwan Kamil terkait isu dukungan Partai Golkar untuk dirinya. Kutipan-kutipan pernyataan dari narasumber semuanya menyatakan bahwa narasumber sendiri masih meragukan kebenaran dari Surat Keputusan itu karena terdapat beberapa keanehan pada surat tersebut. Selanjutnya teks berita satu ini ditutup dengan pernyataan dari Ridwan Kamil yang menyuruh para wartawan agar melakukan konfirmasi langsung kepada Partai Golkar saja agar semuanya lebih jelas. Penutup di teks berita benar-benar hanya pernyataan narasumber dan tidak ada tambahan opini dari wartawan [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com).

Ditinjau dari segi tematik, berita satu ini mengandung tiga tema yang diantaranya adalah pernyataan Ridwan Kamil yang meragukan keabsahan Surat Keputusan itu. Kemudian tema yang kedua adalah Ridwan Kamil yang tidak mudah percaya begitu saja pada kabar bahwa dirinya diusung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018, meskipun memang dirinya sangat membutuhkan dukungan partai untuk maju menjadi calon Gubernur Jawa Barat 2018 mendatang. Dan tema yang ketiga adalah Ridwan Kamil yang

tidak mau banyak berkomentar mengenai isu ini dan lebih menyuruh pihak wartawan menanyakannya langsung kepada Partai Golkar agar lebih jelas.

Ditinjau dari segi skrip, berita satu ini menjelaskan mengenai Ridwan Kamil (*Who*) yang memberikan tanggapannya mengenai surat yang berisikan dukungan Partai Golkar untuk dirinya di Pilgub Jabar tahun 2018 mendatang (*What*) dan Ridwan Kamil sendiri mengaku tidak mempercayai begitu saja surat yang beredar tersebut, karena masih ada keanehan di surat tersebut mulai dari tidak adanya nomor dan tanggal surat juga Ridwan Kamil sendiri tidak ada diajak berkomunikasi oleh pihak Partai Golkar sampai dengan surat tersebut beredar (*Why*). Ridwan Kamil meminta pihak [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com) menanyakan langsung kepada pihak Partai Golkarnya agar semua menjadi jelas dan tidak abu-abu (*How*) Pengakuan tersebut dikatakan Ridwan Kamil pada hari Jumat, tanggal 22 September 2017 (*When*) di kota Bandung (*Where*).

Ditinjau dari segi retorik, pada berita satu ini penyebutan nama Ridwan Kamil sepanjang berita diganti dengan sebutan 'Emil' yang mengesankan bahwa Ridwan Kamil adalah sosok yang sederhana dan dekat dengan masyarakat karena 'Emil' sendiri sapaan akrab dia di mata masyarakat. Pada berita satu ini juga ada sekali sebutan untuk Ridwan Kamil diganti dengan menyebutkan jabatannya yaitu Wali Kota Bandung. Foto yang dipakai pada berita satu menggunakan foto Ridwan Kamil seorang diri dengan menggunakan pakaian adat sunda dan ikat

kepala batik berwarna biru. Hal ini menunjukkan jabar.tribunnews.com ingin menggambarkan Ridwan Kamil sebagai sosok pemimpin yang begitu menghargai kebudayaan di tempat dia memimpin.

### **Frame Tribunnews Jabar (Berita Kedua)**

Judul bahasa kedua adalah “Beredar Surat Pengesahan Ridwan Kamil Diusung Golkar, Ini Jawaban Petinggi Golkar”. Ditinjau dari segi sintaksis, judul yang dipakai terlihat netral dan secara terang-terangan hanya menyampaikan dari isi beritanya yaitu mengenai bagaimana tanggapan dari Partai Golkar terkait isu adanya dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018. Lead dari berita dua ini memberitahukan para pembaca bahwa Partai Golkar mengeluarkan Surat Keputusan yang menyatakan bahwa mereka mengusung Ridwan Kamil untuk maju menjadi calon Gubernur Jawa Barat tahun 2018. narasumber yang dipakai hanya satu orang dan tentunya adalah perwakilan dari Partai Golkar, yaitu MQ Iswara yang merupakan Wakil Ketua DPD Partai Golkar Jawa Barat. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh narasumber secara tegas mengatakan bahwa Surat Keputusan itu *hoax*. Penutup dari teks berita dua adalah informasi tambahan dari jabar.tribunnews.com yang mengatakan bahwa Staf Ahli Ketua dan Sekjen DPP Golkar tidak mengetahui mengenai Surat Keputusan itu.

Ditinjau dari segi tematik, berita dua ini mengandung dua tema. Tema yang pertama adalah informasi mengenai telah beredarnya Surat Keputusan yang berisikan

dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018. Serta tema yang kedua adalah konfirmasi dari perwakilan Partai Golkar yang mengatakan bahwa Surat Keputusan yang beredar itu *hoax* atau palsu.

Ditinjau dari segi skrip, berita kedua ini membicarakan tentang tanggapan dari pihak Partai Golkar, yakni MQ Iswara yang menjabat sebagai Wakil Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Barat (*Who*), yang secara tegas menyatakan bahwa surat dukungan dari Partai Golkar untuk Ridwan Kamil itu adalah *hoax* (*What*). Karena hingga surat itu tersebar narasumber mengaku belum ada diajak berkomunikasi oleh pihak DPP Partai Golkar mengenai calon Gubernur Jawa Barat yang akan diusung oleh Partai Golkar (*Why*). Sampai dengan beredarnya surat tersebut narasumber mengatakan pihak dari DPD Partai Golkar Jawa Barat masih menunggu keputusan resmi dari DPP Partai Golkar (*How*). Pernyataan tersebut disampaikan melalui pesan *whatsapp* oleh narasumber pada hari Jumat tanggal 22 September 2017 (*When*) di kota Bandung (*Where*).

Ditinjau dari segi retorik, menggunakan kata ‘petinggi Golkar’ pada judul menggambarkan bahwa perwakilan dari Partai Golkar yang dijadikan narasumber adalah pihak yang memiliki jabatan cukup penting di Golkar dan berwenang dalam memberikan pernyataan. Menyebutkan jabatan terlebih dahulu sebelum nama, mengesankan jabar.tribunnews.com ingin pembaca mengetahui bahwa narasumber yang mereka pakai adalah kredibel karena

memiliki jabatan yang cukup penting di Golkar. Menggunakan foto Ketua Umum dpp Golkar dan bukan foto dari narasumber agar lebih menarik perhatian pembaca, ketika pertama melihat teks berita pembaca akan mengasumsikan bahwa Ketua Umum yang akan memberikan konfirmasi mengenai Surat Keputusan itu.

### **Frame Pikiran Rakyat (Berita Pertama)**

Judul berita yang dibahas yaitu “Dedi Mulyadi Ragukan Golkar Usung Ridwan Kamil di Pilgub Jabar”. Ditinjau dari segi sintaksis, dilihat dari judulnya wartawan pikiran-rakyat.com menggunakan kalimat ang secara tegas menyatakan bahwa Dedi Mulyadi ragu Partai Golkar akan memberikan dukungan untuk Ridwan Kamil di Pigub Jabar 2108. Lead dari berita dua ini langsung menyatakan bahwa Dedi Mulyadi sedikitpun tidak gentar dengan isu dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil justru dia meragukan hal tersebut. Narasumber di berita dua ini hanya satu yaitu Dedi Mulyadinya sendiri. Pernyataan dari narasumber secara jelas menyatakan bahwa dia meragukan akan Surat Keputusan yang menyatakan dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil karena hingga surat itu beredar Dedi Mulyadi yang menjabat sebagai Ketua DPD Golkar Jawa Barat mengaku belum ada informasi apapun dari DPP Golkar. berita ini ditutup dengan informasi mengenai Surat Keputusan untuk mengingatkan kembali kepada pembaca mengenai Surat Keputusan dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil yang tersebar.

Ditinjau dari segi tematik, berita dua ini mengandung tiga tema. Tema pertama adalah informasi mengenai keraguan Dedi Mulyadi mengenai pengusungan Ridwan Kamil oleh Partai Golkar. tema kedua yaitu pernyataan Dedi Mulyadi yang menolak untuk membeberkan langkah apa kedepannya yang akan dia ambil terkait isu tersebut. Dan tema yang ketiga yaitu informasi mengenai isi Surat Keputusan itu sendiri.

Ditinjau dari segi skrip, berita dua ini membahas mengenai tanggapan Dedi Mulyadi (*Who*) yang meragukan Partai Golkar memberikan dukungannya kepada Ridwan Kail di Pilgub Jabar 2018 mendatang (*What*). Karena hingga surat itu telah beredar Dedi Mulyadi belum ada menerima Surat Keputusan tersebut secara fisik dan belum mendapatkan informasi apapun dari pihak DPP Partai Golkar. Alasan lain adalah karena pada saat Surat Keputusan itu tersebar kondisi Ketua Umum DPP Golkar yaitu Setya Novanto sedang sakit dan baru saja menjalani operasi (*Why*). Namun pada teks berita ini ketika akan ditanyakan mengenai langkah bagaimana yang akan diambil oleh Dedi Mulyadi diamemilih untuk menjawabnya dengan candaan dan tidak memberikan jawaban yang jelas akan hal tersebut karena baginya itu merupakan urusan internal dari DP Partai Golkar Jawa Barat (*How*). Pernyataan tersebut dikatakan oleh Dedi Mulyadi pada hari Jumat, 22 September 2017 di kota Purwakarta.

Ditinjau dari segi retorik, pada teks berita ini ada penyebutan nama Dedi Mulyadi yang diganti dengan DPD I Golkar Jawa

Barat menggambarkan bahwa Dedi Mulyadi pihak yang berwenang dalam memberikan pernyataan serta memberikan penegasan bahwa Dedi Mulyadi sosok yang lebih pantas diusung oleh Golkar dibandingkan dengan Ridwan Kamil. Foto berita yang dipakai adalah foto Dedi Mulyadi yang sedang tersenyum, sejalan dengan judul yang menyatakan bahwa Dedi Mulyadi meragukan dan tidak ambil pusing dengan isu Golkar memberikan dukungan untuk Ridwan Kamil. Di teks berita dimasukan foto Surat Keputusan dengan ukuran cukup besar untuk menunjukkan kepada pembaca secara jelas surat itu agar pembaca juga bisa ikut menilai mengenai keabsahan surat tersebut dengan melihatnya melalui foto yang disajikan.

#### **Frame Pikiran Rakyat (Berita Kedua)**

Judul berita yang dibahas yaitu “Golkar Usung Ridwan Kamil di Pilgub Jabar, Bagaimana Nasib Dedi Mulyadi?” Ditinjau dari segi sintaksis, judul berita menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan nasib Dedi Mulyadi menyiratkan pihak pikiran-rakyat.com ingin mengajak pembaca untuk melihat bagaimana nasib Dedi Mulyadi setelah beredar isu dukungan Golkar untuk Rdiwan Kamil. Dari judul yang disusun seperti itu terlihat keberpihakan pikiran-rakyat.com pada Dedi Mulyadi. Lead dari berita dua ini menyatakan bahwa harapan Dedi Mulyadi untuk diusung oleh Golkar sudah terpatahkan. Narasumber yang dipakai pada berita dua ini hanya satu yaitu MQ Iswara sebagai perwakilan dari Partai Golkar tetapi ada memasukan pernyataan yang pernah disampaikan Dedi Mulyadi pada

berita edisi 6 Agustus 2017 lalu. Pernyataan dari narasumber yang dimasukan adalah MQ Iswara yang mengatakan bahwa keabsahan Surat Keputusan yang beredar tersebut belum bisa diakui karena masih terdapat keanehan. Selain itu dituliskan juga pernyataan Dedi Mulyadi yang secara tegas menolak jika harus bersanding dengan Rdiwan Kamil dan lebih memilih untuk bertarung saja di Pilgub Jabar 2018. Berita ini ditutup dengan pernyataan dari Dedi Mulyadi yang menolak jika harus dipasangkan dengan Rdiwan Kamil di Pilgub Jabar 2018.

Ditinjau dari segi tematik, berita dua ini mengandung empat tema. Tema yang pertama adalah pernyataan patahnya harapan Dedi Mulyadi untuk dapat diusung oleh Partai Golkar karena beredar Surat Keputusan yang berisi dukungan Golkar untuk Ridwan Kamil. Tema kedua yaitu pernyataan dari perwakilan Golkar yang menyatakan bahwa kebenaran Surat Keputusan tersbut belum bisa diakui kebenarannya. Tema yang ketiga adalah informasi yang menyatakan bahwa pihak DPP Golkar mengakui pernah berwacana akan mengusung Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018 karena prestasinya yang selalu berada di tingkat teratas pada survey. Dan tema yang keempat adalah pernyataan tegas dari Dedi Mulyadi yang menolak jika harus dipasangkan dengan Ridwan Kamil.

Ditinjau dari segi skrip, berita kedua membicarakan tentang bagaimana nasib Dedi Mulyadi setelah beredarnya isu dukungan Partai Golkar kepada Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018 (*What*), MQ Iswara yang merupakan Wakil Ketua DPD Partai Golkar

Jawa Barat (*Who*) yang memberikan tanggapannya dan mengatakan bahwa keabsahan dari surat itu tidak bisa diakui, pasalnya hingga surat itu beredar pihak DPP Partai Golkar belum memberikan informasi apapun secara resmi kepada DPD Partai Golkar (*Why*). Pihak DPD Partai Golkar Jawa Barat memilih untuk menunggu keputusan resmi disampaikan oleh DPP Partai Golkar terkait pengusungan calon Gubernur Jawa Barat 2018 mendatang (*How*). Pernyataan itu disampaikan oleh narasumber pada hari Jumat, tanggal 22 September 2017 (*When*) di kota Bandung (*When*). Akan tetapi pernyataan yang disampaikan oleh Dedi Mulyadi pada berita 2 di pikiran-rakyat.com ini diambil dari pernyataan yang pernah disampaikannya pada tanggal 6 Agustus 2017 lalu.

Ditinjau dari segi retorik, penggunaan kalimat tanya pada judul bertujuan untuk menarik perhatian pembaca selain itu juga menyiratkan pihak pikiran-rakyat.com berpihak pada Dedi Mulyadi karena hanya mempertanyakan nasib dari Dedi Mulyadi saja. Penyebutan jabatan terlebih dahulu baru menyebutkan nama menunjukkan pikiran-rakyat.com ingin pembaca tau bahwa narasumber yang mereka pakai adalah narasumber yang kredibel karena memiliki jabatan yang penting di kepengurusan Partai Golkar. Menggunakan foto Dedi Mulyadi dan Ridiwan Kamil yang digabung jadi satu. Gaya kedua sosok ini sama, bermaksud untuk menunjukkan bahwa mereka berdua sedang dalam persaingan sengit dan mereka berada pada posisi yang sama kuat. Memasukan foto

Surat Keputusan yang beredar sebagai informasi untuk pembaca agar pembaca juga bisa menilai mengenai kebenaran surat itu.

### **Pembahasan Tribunnews Jabar**

Dilihat dari judul yang dipakai, judul-judul berita pada media online jabar.tribunnews.com jauh lebih netral dan apa adanya. Jabar.tribunnews.com pada berita-beritanya menggunakan judul yang tidak menggunakan kalimat yang dilebih-lebihkan dan tidak ada menggunakan kalimat yang bermakna negatif pada judulnya. Hal ini bisa dilihat dari berita satu pada jabar.tribunnews.com. Pada berita satu yang diterbitkan oleh jabar.tribunnews.com berjudul “Ini Tanggapan Ridwan Kamil Terkait Adanya Kabar DPP Golkar Keluarkan Surat Rekomendasi”. Jabar.tribunnews.com memberikan judul yang terkesan netral dan tidak membuat kesimpulan di dalam judulnya sebab wartawan jabar.tribunnews.com hanya menyusun judul dengan kalimat yang bermakna bahwa isi dari teks berita satu membicarakan mengenai bagaimana tanggapan dari Ridwan Kamil mengenai isu adanya dukungan dari Partai Golkar untuk dirinya di Pilgub Jabar 2018 mendatang. Dengan susunan judul yang seperti itu akan memancing rasa penasaran pembaca mengenai bagaimana sebenarnya tanggapan Ridwan Kamil saat diisukan bahwa dirinya diusung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018 mendatang. Sedangkan Berita kedua dari jabar.tribunnews.com diberi judul “Beredar Surat Pengesahan Ridwan Kamil Diusung Golkar, Ini Jawaban Petinggi Golkar”, judul yang dipakai oleh

jabar.tribunnews.com lagi-lagi terkesan lebih netral, dimana mereka menggunakan judul benar-benar sesuai dengan isi teks berita yang menyampaikan tentang bagaimana klarifikasi dari pihak Partai Golkar terkait isu yang beredar mengenai adanya dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018 mendatang.

Jika dilihat dari portal *online*-nya, jabar.tribunnews.com memiliki kolom khusus Pilgub Jabar, sehingga para pembaca yang ingin mencari atau membaca berita-berita yang berkaitan dengan Pilgub Jabar tinggal mengklik kolom khusus Pilgub Jabar, tentu hal ini akan semakin memudahkan para pembaca untuk mengetahui informasi seputar Pilgub Jabar.

Dilihat dari narasumber yang dipilih, pada berita satu jabar.tribunnews.com memilih Ridwan Kamil sebagai narasumber. Dalam teks berita satu, jabar.tribunnews.com melihat dari segi Ridwan Kamil, yang mana Ridwan Kamil adalah sosok yang dibicarakan dari isu dukungan Partai Golkar itu. Pada berita satu ini, mengenai isu dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil, jabar.tribunnews.com lebih memilih untuk melihat dari sisi Ridwan Kamilnya. Dengan memilih Ridwan Kamil sebagai narasumber sudah cukup kuat dalam memberikan pernyataan terkait isu bahwa dirinya akan diusung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018 mendatang.

Kutipan pernyataan yang disampaikan Ridwan Kamil pada teks berita satu dari jabar.tribunnews.com terlihat cenderung lebih

tenang dan menunjukkan sosok Ridwan Kamil yang tenang dan rendah hati. Salah satu contoh pernyataan Ridwan Kamil yang ada pada berita satu di jabar.tribunnews.com adalah “Saya tahu diri, bukan saya pengambil keputusan. Saya hanya pengantin, kalau pihak keluarga belum mengeluarkan dokumen ya nggak berani GR (Gede Rasa).” Hal tersebut sangat menunjukkan bahwa Ridwan Kamil adalah sosok yang tidak langsung senang atau sombong dengan munculnya isu bahwa dirinya akan diusung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar tahun 2018 mendatang.

Ditinjau dari segi isi beritanya, teks berita satu pada jabar.tribunnews.com terkesan lebih singkat jika dibandingkan dengan teks berita satu pada pikiran-rakyat.com. Meski sama-sama membahas dari segi pendapat narasumber mengenai isu dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil, konten dari berita satu di jabar.tribunnews.com lebih singkat dan pendek, isi dari berita itu betul-betul hanya bagaimana tanggapan Ridwan Kamil terkait adanya isu yang mengatakan bahwa dirinya akan diusung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018 mendatang.

Pada berita dua di jabar.tribunnews.com tidak ada opini dari wartawannya yang dimasukkan. Informasi yang disajikan berdasarkan pada apa yang dikatakan sehingga tidak ada kesengajaan untuk membawa pembaca membangun persepsi seperti yang ingin dibangun oleh pikiran-rakyat.com.

### **Pembahasan Frame Pikiran Rakyat**

Dilihat dari judul yang dipakai, berita-berita pada media online pikiran-rakyat.com cenderung menggunakan kalimat-kalimat yang bermakna negatif dan terang-terangan. Hal ini terlihat pada setiap judul yang diberikan pada berita di media online pikiran-rakyat.com. Berita satu yang diterbitkan oleh pikiran-rakyat.com diberi judul “Dedi Mulyadi Ragukan Golkar Usung Ridwan Kamil di Pilgub Jabar”. Dengan susunan judul yang seperti itu pikiran-rakyat.com langsung memberikan pernyataan di dalamnya. Di mana dari judul saja wartawan pikiran-rakyat.com sudah secara terang-terangan langsung memberitahukan bahwa Dedi Mulyadi yang menjabat sebagai DPD I Partai Golkar Jawa Barat meragukan akan kebenaran Partai Golkar mengukung Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018 mendatang. Dengan membaca judul beritanya saja pembaca sudah dibawa untuk berkesimpulan bahwa kebenaran isu dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil ini masih diragukan, sebab ketua DPD I Golkar Jabar saja masih meragukan akan pengusungan Ridwan Kamil oleh Partai Golkar. Sedangkan berita kedua dari pikiran-rakyat.com diberi judul “Golkar Usung Ridwan Kamil di Pilgub Jabar, Bagaimana Nasib Dedi Mulyadi?”. Judul berita yang digunakan oleh pikiran-rakyat.com terkesan langsung merujuk pada satu pihak yaitu kepada Dedi Mulyadi. Sebab dari judulnya saja pembaca sudah langsung diajak untuk menengok bagaimana kabar Dedi Mulyadi setelah beredarnya Surat Keputusan yang berisi pengusungan Ridwan Kamil oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018 mendatang.

Portal online pikiran-rakyat.com sendiri tidak memiliki kolom khusus Pilgub Jabar, semua berita digabung dalam satu tampilan website. Sehingga pembaca harus membaca satu per satu setiap judul untuk menemukan berita yang membahas Pilgub Jabar dan cukup menyulitkan ketika ingin mencari informasi khusus seputar Pilgub Jabar. Hal ini tentu bertentangan dengan salah satu prinsip dari jurnalisme *online* menurut Bradshaw yang menyatakan bahwa salah satu prinsip jurnalisme *online* adalah dapat dipindai (*Scannability*) untuk memudahkan para audiens, situs-situs terkait dengan jurnalistik *online* hendaknya memiliki sifat dapat dipindai agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca berita (Romli, 2012:13).

Dilihat dari narasumber yang dipilih, pikiran-rakyat.com memilih Dedi Mulyadi sebagai narasumber di berita satu ini, di mana fokus dari berita satu di pikiran-rakyat.com adalah melihat dari sisi Dedi Mulyadi saat munculnya pemberitaan mengenai adanya dukungan dari Partai Golkar untuk Ridwan Kamil untuk maju di Pilgub Jabar 2018 mendatang. Yang mana kita tahu padahal Dedi Mulyadi adalah Ketua DPD Partai Golkar Jawa Barat dan beliau juga mencalonkan dirinya sebagai calon Gubernur Jawa Barat tahun 2018 mendatang. Memilih Dedi Mulyadi sebagai narasumber sudah cocok sebab pada judul wartawan pikiran-rakyat.com sudah memfokuskan beritanya pada keraguan Dedi Mulyadi akan dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil sehingga

sangat cocok jika yang dipakai sebagai narasumbernya adalah Dedi Mulyadi.

Kutipan pernyataan yang disampaikan oleh Dedi Mulyadi pada teks berita satu di pikiran-rakyat.com terlihat begitu tegas dalam menunjukkan bahwa Surat Keputusan itu belum bisa diakui keabsahannya. Salah satu contoh kutipan pernyataan Dedi Mulyadi di teks berita satu yang ada di pikiran-rakyat.com adalah “Sebagai Ketua DPD I Golkar Jawa Barat saya belum menerima surat apalagi informasi dari DPP. Mohon bersabar ya para wartawan ini.” Kutipan pernyataan lainnya yang disampaikan Dedi Mulyadi adalah “Masak iya? Bukannya pak Setnov baru operasi jantung kok bisa membuat keputusan dan sempat-sempatnya membuat keputusan pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur.” Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh Dedi Mulyadi itu menunjukkan kesan bahwa Dedi Mulyadi begitu percaya diri dalam menyampaikan setiap argumennya sehingga memperlihatkan kepada para pembaca bahwa Dedi Mulyadi memiliki kepercayaan diri yang besar akan didukung oleh partainya sendiri yaitu Partai Golkar dan isu mengenai dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil hanyalah *hoax*. Dari hal tersebut, maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa penggunaan kata-kata tertentu bisa dijadikan strategi oleh masing-masing media agar lebih menarik untuk dapat dibaca. Pernyataan yang diungkapkan oleh Dedi Mulyadi di pikiran-rakyat.com yang menggambarkan rasa percaya diri dan meragukan Ridwan Kamil untuk diusung oleh Partai Golkar akan terbaca lebih menarik jika

dibandingkan dengan pernyataan Ridwan Kamil di [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com) yang menjawabnya dengan jawaban netral dan biasa-biasa saja. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Eriyanto dimana analisis framing dipakai untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengirig interpretasi pembaca sesuai perspektifnya (Sobur, 2002:161).

Ditinjau dari isi beritanya, isi berita satu di pikiran-rakyat.com jauh lebih padat dibandingkan dengan berita [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com). Isi berita satu di pikiran-rakyat.com ini tidak hanya memasukan pendapat dari Dedi Mulyadi mengenai isu dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil saja tetapi juga memasukan juga informasi mengenai Surat Keputusan tersebut. menjelaskan mengenai isi surat itu bahkan dilengkapi dengan foto surat itu, sehingga pembaca dapat lebih jelas mengetahui mengenai Surat Keputusan dukungan Partai Golkar untuk Ridwan Kamil di Pilgub Jabar 2018. Sehingga dapat terlihat jelas dari segi kelengkapan, berita di pikiran-rakyat.com lah yang lebih lengkap dibandingkan dengan berita di [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com).

Dalam berita dua ini wartawan pikiran-rakyat.com terlihat memasukan opininya ke dalam berita. hal itu terlihat pada awal kalimat yang dituliskan oleh wartawan pikiran-rakyat.com sebagai berikut “Ketua DPD Golkar Jawa Barat Dedi Mulyadi yang kuat bakal menjadi calon Gubernur dari

Golkar terpatahkan dengan beredarnya Surat Keputusan dari Partai Golkar.” dari kalimat itu terlihat bahwa wartawan pikiran-rakyat.com membuat opini atau menyimpulkan bahwa Dedi Mulyadi sudah tidak lagi memiliki harapan untuk dapat didukung oleh partainya sendiri yaitu Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018 mendatang setelah beredarnya surat yang berisikan bahwa Partai Golkar akan mengukung Ridwan Kamil. Setelah menggunakan judul yang menggunakan pertanyaan “bagaimana nasib Dedi Mulyadi?” dibagian awal kalimat sudah langsung memberi pernyataan bahwa harapan Dedi Mulyadi terpatahkan untuk dapat didukung oleh Partai Golkar. tentu hal ini akan membawa pembaca membangun persepsi mereka seturut dnegan yang dibangun oleh pikiran-rakyat.com bahwa Dedi Mulyadi tidak lagi memiliki harapan untuk didukung oleh Partai Golkar di Pilgub Jabar 2018 mendatang. Padahal opini yang disampaikan oleh wartawan pikiran-rakyat.com ini kurang sesuai dengan pernyataan narasumber yang menyatakan bahwa keabsahan dari Surat Keputusan itu masih diragukan karena melihat adanya keanehan dari surat itu. Itu berarti belum tentulah Ridwan Kamil yang akan diusung oleh Partai Golkar dna belum tentu juga harapan Dedi Mulyadi untuk diusung oleh Partai Golkar sudah terpatahkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pernyataan diawal kalimat teks berita dua pada pikiran-rakyat.com ini hanyalah opini dari wartawan pikiran.rayat.com saja.

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Ditinjau dari struktur sintaksis, media online pikiran-rakyat.com cenderung menggunakan judul berita dengan kalimat yang menarik perhatian pembaca tidak seperti jabar.tribunnews.com yang penyusunan kalimat pada judul terlihat lebih netral dan terkesan biasa saja. Narasumber yang dipilih oleh jabar.tribunnews.com lebih berimbang karena memakai narasumber dari kedua belah pihak yaitu dari sisi Ridwan Kamil dan Partai Golkar. Sedangkan pemilihan narasumber pada berita di pikiran-rakyat.com terlihat kurang berimbang karena dari 2 berita di pikiran-rakyat.com yang penulis teliti kedua-duanya memakai narasumber dari pihak Dedi Mulyadi atau Partai Golkar saja.
2. Ditinjau dari struktur skrip, berita pada pikiran-rakyat.com memiliki satu berita yang tidak lengkap unsur beritanya (5W+1H) sedangkan semua berita pada jabar.tribunnews.com unsur beritanya (5W+1H) sudah lengkap. Teks berita di pikiran-rakyat.com cenderung hanya melihat ke arah Dedi Mulyadi saja, sedangkan berita-berita pada jabar.tribunnews.com terlihat menjamah dari kedua pihak yakni dari segi Ridwan Kamil dan dari Partai Golkar .

3. Ditinjau dari segi tematik, isi berita pada [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com) hanya mengangkat tema mengenai tanggapan dari pihak Ridwan Kamil dan pihak Partai Golkar. Sedangkan berita pada [pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com) tidak hanya membicarakan mengenai bagaimana tanggapan Dedi Mulyadi tetapi juga pembelaan untuk Dedi Mulyadi dan rasa percaya diri Dedi Mulyadi yang begitu tinggi akan keraguannya mengenai keabsahan Surat Keputusan tersebut.

4. Ditinjau dari struktur retorik, gambar yang dipakai pada berita di [pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com) semuanya ada foto wajah Dedi Mulyadi hal ini menggambarkan bahwa memang Dedi Mulyadi lah yang dijadikan tokoh utama pada berita-berita di [pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com). Sedangkan gambar yang dipakai pada berita di [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com) adalah foto wajah Ridwan Kamil dan Ketua Umum Partai Golkar yaitu Setya Novanto.

Eryanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.

Santana K., Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (cet. ke-2). Jakarta: Prenada Media Group
- Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.